



Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Analisis Pendapatan Harvard University Tahun 2021-2023

Shokhibul Mighfar^{1*}, Raysita Gusti Purbaningrum², Muhammad Munadi³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*smighfar636@gmail.com

Article History

Received: 25-05-2024

Accepted: 17-06-2024

Published: 21-06-2024

Keywords:

Common Size Analysis, Financing Management, Harvard University, Income

Kata Kunci:

Manajemen Pembiayaan, Analisis Common Size, Pendapatan, Harvard University

Abstract:

This research is aimed at analyzing income at Harvard University. This research uses descriptive quantitative methods. The primary data source is the Annual Financial Report 2021-2023. The analysis technique used is common size analysis. The results of this study show that income sources at Harvard University depend on three main sources of income: education or tuition, sponsored research, and philanthropy. Each source of income has a different presentation in contributing to Harvard's income. During the period 2021-2023, philanthropy was the first contributor to university income, followed by the cost of education, research and other income from outside academic activities. Harvard University's revenue has been managed transparently and accountably by the Harvard Management Company (HMC) making the university's finances well-managed to meet a wide range of university operational activities under a variety of conditions.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan di Harvard University. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data primer adalah Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis common size. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber-sumber pendapatan di Harvard University bergantung pada tiga sumber pendapatan utama yaitu pendidikan atau biaya kuliah, penelitian yang disponsori, dan filantropi. Setiap sumber pendapatan memiliki perbedaan presentase dalam menyumbang pendapatan Harvard University. Selama periode 2021-2023 filantropi menduduki posisi pertama penyumbang pendapatan universitas, disusul biaya pendidikan, penelitian, dan pendapatan lainnya dari luar kegiatan akademik. Pendapatan Harvard University telah dikelola secara transparan dan akuntabel oleh Harvard Management Company (HMC) menjadikan keuangan universitas dapat dikelola dengan baik untuk memenuhi berbagai kegiatan operasional universitas dalam berbagai kondisi.

PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan berperan penting dalam menjaga stabilitas lembaga pendidikan. Di dalam Perguruan Tinggi, manajemen pembiayaan pendidikan harus

How to cite : Mighfar, S., Raysita Gusti Purbaningrum, & Muhammad Munadi. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Analisis Pendapatan Harvard University Tahun 2021-2023. *Journal of Education Management Research*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr/article/view/37>

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

didasarkan pada pendekatan yang berorientasi pada hasil yang mengarah pada stabilitas dan efisiensi yang lebih baik (Bileviciute et.al. 2019). Pengalaman akuntansi dan keuangan tim manajemen memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu institusi perguruan tinggi (Al-Matari, 2022). Oleh karena itu, Perguruan tinggi harus menyediakan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan adanya transparansi keuangan kepada publik terkait dengan pemasukan pengeluaran dan akuntabilitas dari penggunaan dana oleh perguruan tinggi (Ariani, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya perguruan tinggi untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk merancang dan mengevaluasi pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi. Laporan keuangan juga memberikan gambaran kondisi keuangan. Selain itu, laporan keuangan harus ditulis secara konsisten agar mendapatkan informasi keuangan yang relevan (Arfiq, 2021). Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan rugi-laba, yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode (Prihadi, 2019). Dalam analisis laporan keuangan, analisis common size berperan dalam mengevaluasi tingkat pertumbuhan institusi Perguruan Tinggi (Nufus et al., 2020).

Faktanya, kondisi keuangan perguruan tinggi dapat berubah dengan cepat, terutama di masa pandemi Covid-19. Pandemi menyebabkan perubahan besar pada perekonomian dunia yang juga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran perguruan tinggi. Ketergantungan pendapatan Perguruan Tinggi terhadap pendanaan mahasiswa telah terkikis (Parker, 2020). Salah satu penyebabnya (Harvard University, 2021) adalah penurunan pendaftaran mahasiswa selama rentang dua tahun dari tahun fiskal 2019 hingga tahun fiskal 2021 di Harvard University. Hal tersebut berdampak besar pada krisis keuangan termasuk krisis yang dialami Harvard University.

Harvard University yang merupakan salah satu universitas terkaya di dunia menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan mengelola keuangan. Menurut laporan US News, Harvard University peringkat pertama universitas dengan dana abadi terbesar (Cabral, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Harvard University dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Namun berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan (Harvard University, 2020, 2021), pada awal pandemi covid-19, Harvard University menunjukkan defisit sebesar \$10 juta pada tahun 2020. Namun, Harvard University membalikkan keadaan dengan surplus sebesar \$283 juta pada tahun 2021. Meskipun pandemi Covid-19 menimbulkan krisis, namun juga membuka peluang untuk memperkokoh sistem dan hubungan kelembagaan agar bangkit dan lebih tangguh dari sebelumnya (Lagi, 2020).

Laporan keuangan Harvard University dipublikasikan langsung di situs website resminya. Laporan tersebut dapat dipakai sebagai percontohan perguruan tinggi dalam mengelola keuangannya. Namun untuk membaca data laporan keuangan perlu dilakukan analisis komparatif. Analisis common size digunakan untuk menganalisis laporan keuangan Harvard University. Dimana laporan keuangan terbaru dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan Harvard University dengan menggunakan pendekatan common size pada laporan keuangan tahun anggaran 2021-2023. Penelitian ini mengingatkan pentingnya manajemen keuangan. Perguruan tinggi harus mengelola keuangannya secara bijak agar tetap relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman pengelolaan keuangan yang lebih baik di Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjelaskan dan mengukur kinerja. Selain itu juga untuk menyajikan dan menyederhanakan data agar mudah dipahami. Sumber data utama yang digunakan adalah Laporan Keuangan Tahunan Harvard University 2022 dan 2023) yang dipublikasikan di situs resmi Harvard University yaitu <https://finance.harvard.edu/annual-report>. Selain itu, data sekunder seperti laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya, dokumen kebijakan universitas terkait pengelolaan keuangan, dan literatur terkait juga akan digunakan untuk mendukung analisis.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis common size yang akan membantu untuk mengukur kinerja keuangan Universitas dengan cara membandingkan jumlah tertentu setiap item dalam laporan keuangan dengan jumlah total dalam laporan keuangan yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan Harvard University tahun anggaran 2021-2023. Data diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan laporan keuangan berukuran umum. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan Harvard University serta mendapatkan gambaran naik turunnya sumber-sumber pendapatan Harvard University pada periode tahun anggaran 2021-2023.

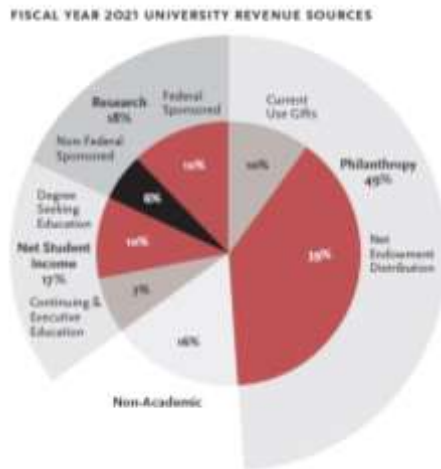
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Harvard University dalam Satu Tahun

1. Analisis pendapatan Harvard University tahun anggaran 2021

Gambar 1. Jenis Pendapatan *Harvard University* Tahun Anggaran 2021

Pada **Gambar 1.** menunjukkan persentase berbagai jenis sumber pendapatan untuk operasional *Harvard University* selama tahun anggaran 2021 yang terdiri dari tiga sumber pendapatan utama yaitu *philantrophy* (filantropi),



research (penelitian) dan *education/net student income* (biaya pendidikan), serta pendapatan lain-lain dari non-akademik (*other*).

Tabel 2. Distribusi Sumber Pendapatan Tahun 2021 (*Harvard University*, 2021)

No	Sumber Pendapatan	Besaran	Total	Perbandingan (%)
1	Philantrophy	<i>Current Use Give</i>	\$541 Juta	\$2.7 M 10 %
		<i>Net Endowment Distribution</i>	\$2.2 M	
2	Research	<i>Federal Sponsored</i>	\$625 Juta	\$927 Juta 12 %
		<i>Non- Federal Sponsored</i>	\$302 Juta	
3	Education/ Net Student Income	<i>Degree Seeking Education</i>	\$510 Juta	\$888 Juta 10 %
		<i>Continuing and Executive Education</i>	\$378 Juta	
4	Other/Non-Academic	\$693 Juta	\$693 Juta	16 %
Total Pendapatan:			\$5.2 M	100%

Pada **Tabel 2.** diketahui bahwa pendapatan operasional *Harvard University* selama tahun anggaran 2021 mengalami penurunan sebesar \$124 Juta (2% dari pendapatan operasional pada tahun anggaran 2020) menjadi \$5.2 miliar. Pendapatan yang diperoleh dari *philantrophy* (filantropi) ialah sebesar \$2,5 miliar dengan persentase perolehan 49% dari total keseluruhan anggaran pendapatan, meliputi *gift* (hadiah), sebesar \$541 juta atau 10% dari pendapatan, dan

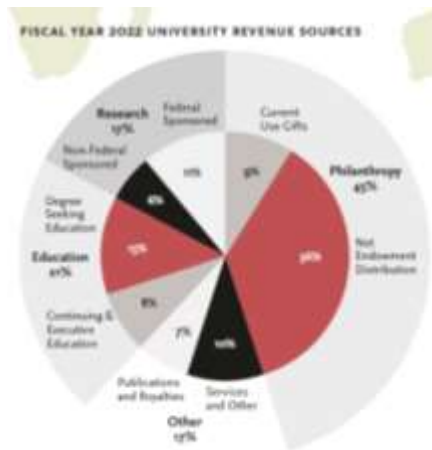
endowment (dana abadi), sebesar \$2.0 miliar atau 39%.

Sumber pendapatan yang diperoleh dari *research* (penelitian) ialah sebesar \$927 juta, dengan persentase 18% dari total pendapatan, meliputi *federal sponsored* (sponsor pemerintah), sebesar \$625 juta dengan persentase 12%, dan *non-federal sponsored* (sponsor non-pemerintah), sebesar \$302 juta dengan persentase 6%.

Sumber pendapatan yang diperoleh dari *education/net student income* (biaya pendidikan mahasiswa) yakni berkisar \$888 juta atau 17% dari total keseluruhan anggaran. Sumber pendapatan ini meliputi *degree seeking education* (program gelar), dengan pendapatan \$510 juta atau sebesar 10%, dan *continuing and executive education* (program pendidikan eksekutif dan berkelanjutan) sebesar \$378 juta atau sebesar 7%.

Selain dari tiga sumber pendapatan utama, terdapat sumber pendapatan lain berasal dari non akademik (*other revenue*) yang menyumbang sebesar \$693 juta atau 16% dari total pendapatan operasional universitas.

2. Analisis pendapatan Harvard University tahun anggaran 2022



Gambar 2. Jenis Pendapatan Harvard University Tahun Anggaran

Gambar 2. menunjukkan presentase berbagai sumber pendapatan Harvard University tahun anggaran 2022 yang terdiri dari tiga sumber pendapatan utama yaitu *philanthropy* (filantropi), *research* (penelitian) dan *education/net student income* (biaya pendidikan), serta pendapatan lain-lain dari non-akademik (*other*).

Tabel 3. Distribusi Sumber Pendapatan Tahun 2021 (Harvard University, 2022)

No	Sumber Pendapatan	Besaran	Tota l	Perbandingan (%)
1	Philanthropy	<i>Current Use Give</i>	\$505 Juta	\$2.6 M 9 %
		<i>Net Endowment Distribution</i>	\$2,1 M	36%
2	Research	<i>Federal Sponsored</i>	\$642 Juta	\$976 Juta 11%
		<i>Non-Federal</i>	\$334 Juta	

3	Education/ Net Student Income	<i>Sponsored</i>			
		<i>Degree Seeking Education</i>	\$652 Juta	\$1,2 M	13%
		<i>Continuing and Executive Education</i>	\$468 Juta		
4	Other/Non-Academic	<i>Publication and Royalties</i>	\$227 Juta	\$838 Juta	10%
		<i>Services and Others</i>	\$559 Juta		7%
Total:				\$5.8 M	100%

Pada tahun anggaran 2022, total pendapatan operasional yang diperoleh *Harvard University* mengalami kenaikan sebesar \$587 juta atau 11% lebih besar dari tahun anggaran 2021 menjadi \$5.8 miliar sebagaimana pada **Tabel 3**.

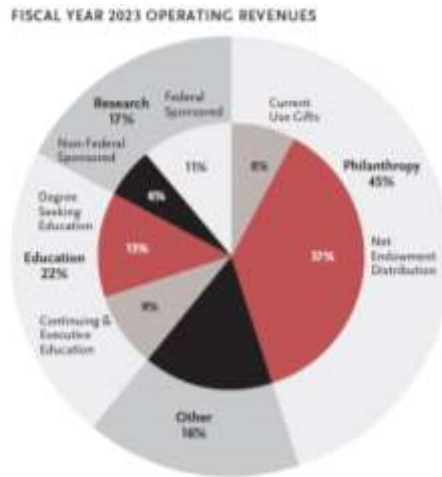
Pendapatan yang diperoleh dari *philantrophy* (filantropi) ialah sebesar \$2,6 miliar dengan persentase perolehan 45% dari total keseluruhan anggaran pendapatan, meliputi *gift* (hadiah), sebesar \$505 juta atau 9% dari pendapatan, dan *endowment* (dana abadi), sebesar \$2.1 miliar atau 36%.

Sumber pendapatan yang diperoleh dari *research* (penelitian) ialah sebesar \$976 juta dengan persentase 17% dari total pendapatan, meliputi *federal sponsored* (sponsor pemerintah), sebesar \$642 juta dengan persentase 11%, dan *non-federal sponsored* (sponsor non-pemerintah), sebesar \$334 juta dengan prosentase 6%.

Sumber pendapatan yang diperoleh dari *education/net student income* (biaya pendidikan) yakni sebesar \$1.2 miliar atau 21% dari total keseluruhan anggaran. Sumber pendapatan ini meliputi *degree seeking education* (program gelar), dengan pendapatan \$652 juta atau sebesar 13%, dan *continuing and executive education* (program eksekutif dan lanjutan) sebesar \$469 juta atau sebesar 8%.

Selain dari tiga sumber pendapatan utama, terdapat sumber pendapatan lain (*other revenue*) yang menyumbang sebesar \$838 juta atau 17% dari total pendapatan operasional universitas, meliputi *publication and royalties*, sebesar \$227 juta (7%) dan *service and other*, sebesar \$559 atau 10%.

3. Analisis pendapatan *Harvard University* tahun anggaran 2023



Gambar 3. Jenis Pendapatan Harvard University Tahun Anggaran 2023

Pada **Gambar 3.** menunjukkan persentase berbagai sumber pendapatan *Harvard University* tahun anggaran 2023 yang terdiri dari tiga sumber pendapatan utama yaitu *philanthropy* (filantropi), *research* (penelitian) dan *education/net student income* (biaya pendidikan), serta pendapatan lain-lain dari non-akademik (*other*).

Tabel 4. Distribusi Sumber Pendapatan Tahun 2023 (*Harvard University*, 2023)

No	Sumber Pendapatan	Besaran	Total	Perbandingan (%)	
1	Philanthropy	<i>Current Use Give</i>	\$486 Juta	\$2.6 M	8%
		<i>Net Endowment Distribution</i>	\$2.2 M		37%
2	Research	<i>Federal Sponsored</i>	\$676 Juta	\$1 M	11%
		<i>Non-Federal Sponsored</i>	\$350 Juta		6%
3	Education/ Net Student Income	<i>Degree Seeking Education</i>	\$806 Juta	\$1.3 M	13%
		<i>Continuing and Executive Education</i>	\$554 Juta		9%
4	Other/Non-Academic	\$792 Juta	\$792 Juta	16 %	
Total:			\$6.1 miliar	100%	

Dari **Tabel 4**, *Harvard University* mengakhiri tahun anggaran 2023 dengan total pendapatan operasional sebesar \$6.1 miliar dengan kenaikan pendapatan sebesar \$261 juta atau 5% kenaikan dari tahun anggaran 2022.

Pendapatan yang diperoleh dari *philanthropy* (filantropi) ialah sebesar \$2,6 miliar dengan persentase perolehan 45% dari total keseluruhan anggaran

pendapatan, meliputi *current use gift* (hadiah saat ini), sebesar \$486 juta atau 8% dari pendapatan, dan *net endowment distributions* (distribusi bersih dana abadi), sebesar \$2.2 miliar atau 37%.

Sumber pendapatan yang diperoleh dari *research* (penelitian) ialah sebesar \$1 miliar dengan persentase 17% dari total pendapatan, meliputi *federal sponsored*, sebesar \$676 juta dengan persentase 11%, dan *non-federal sponsored*, sebesar \$350 juta dengan persentase 6%.

Sumber pendapatan dari *education/net student income* (biaya pendidikan) yakni sebesar \$1.3 miliar atau 22% dari total keseluruhan anggaran. Sumber pendapatan ini meliputi *degree seeking education*, dengan pendapatan \$806 juta atau sebesar 13%, dan *continuing and executive education* sebesar \$554 juta atau sebesar 9%.

Selain dari tiga sumber pendapatan utama, terdapat *other revenue* (sumber pendapatan lain) yang menyumbang sebesar \$792 juta atau 16% dari total pendapatan operasional universitas.

Analisis pendapatan lintas tahun

Tabel 5. Sumber Pendapatan *Harvard University* 2021 – 2023

No	Sumber Pendapatan	Besaran						Keterangan
		2021		2022		2023		
1	<i>Philantropy</i>	49%		45%		45%		Turun
	<i>Current Use Give</i>		10%		9%		8%	Turun
	<i>Net Endowment Distribution</i>		39%		36%		37%	Turun
2	<i>Research</i>	18%		17%		17%		Turun
	<i>Federal Sponsored</i>		12%		11%		11%	Turun
	<i>Non- Federal Sponsored</i>		6%		6%		6%	Konstan
3	<i>Education/Net Student Income</i>	17%		21%		22%		Naik
	<i>Degree Seeking Education</i>		10%		13%		13%	Naik
	<i>Continuing and Executive Education</i>		7%		8%		9%	Naik
4	<i>Other/Non-Academic</i>	16%		17%		16%		Turun
	<i>Publication and Royalties</i>				10%			
	<i>Services and Others</i>				7%			
5	Total Pendapatan Operasional	\$5.2 Miliar		\$5.8 Miliar		\$6.1 Miliar		Naik

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat empat sumber pendapatan yang selama ini dimiliki oleh *Harvard University* yaitu; *philanthropy* (filantropi), *research* (penelitian), *education* (pendidikan), dan *other* (lainnya). Sumber pendapatan terbesar selama tiga tahun berturut-turut berasal dari filantropi yang menyumbang lebih dari sepertiga pendapatan tahunan untuk anggaran operasional Universitas. Dalam periode tiga tahun, persentase sumbangan dari filantropi mengalami penurunan 4% menjadi 45% pada tahun 2022 dan 2023 yang pada tahun 2021 men 49%. SPP mahasiswa menjadi penyumbang

terbesar kedua baik yang berasal dari pendidikan gelar maupun non gelar. Biaya pendidikan mahasiswa menyumbang 22% pendapatan pada tahun 2023, dimana mengalami penurunan 1% pada tahun 2022, dan turun sebesar 3% menjadi 17% pada tahun 2021. Sumber pendapatan berikutnya berasal dari bidang penelitian (riset yang dibiayai oleh pemerintah pusat, provinsi, atau daerah kabupaten/kota dan riset yang dibiayai oleh sektor non pemerintah) sebesar konstan 17 % pada tahun 2022 dan 2023. Turun sebesar 1% dibandingkan tahun 2021. Kemudian pendapatan lain non akademik sebesar 16% pada tahun 2023. Kondisi ini ada penurunan sebesar 1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Terakhir, pendapatan operasional *Harvard University* yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan selama periode tahun anggaran 2021-2023 mengalami kenaikan. Dimulai dari tahun 2021 sebesar \$5.2 miliar meningkat 11% pada tahun 2022 menjadi \$5.8 miliar, dan pada tahun 2023 meningkat 5% menjadi \$6.1 miliar.

Ragam Sumber Pendapatan

Berdasarkan laporan keuangan *Harvard University*, pendapatan *Harvard University* bersumber pada tiga sumber pendapatan utama yakni pendidikan atau biaya kuliah, penelitian yang disponsori, dan filantropi yang telah ada baik dulu maupun saat ini (*Harvard University*, 2023). Selain dari ketiga sumber pendapatan utama, terdapat pula pendapatan lain yang ikut menyokong pendapatan operasional universitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendapatan perguruan tinggi menurut Law Insider (2024) yaitu *all income, receipts, and revenue of whatever nature received by the university, or which it is entitled to receive as an owner, operator, and manager of the university, including legislative appropriations of special and revolving funds, other than general appropriations and gifts the terms of which preclude their being used for payment of the cost construction, cost of maintenance, or both*. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan perguruan tinggi meliputi beberapa hal yaitu (1) segala pendapatan, (2) penerimaan, (3) pendapatan dalam bentuk apa pun yang diterima oleh universitas, dan (4) hak yang harus diterima karena pemilik, operator, dan pengelola universitas, dana khusus dan dana bergulir, pemberian serta hadiah.

1. Filantropi

Sumber pendapatan filantropi meliputi *gift* (hadiah) dan *endowment* (dana abadi), dimana hadiah diperoleh dari pemberian alumni, yayasan, dan dari pihak lainnya, sedangkan dana abadi yang merupakan dana yang telah terkumpul sejak dulu tidak dapat digunakan dengan bebas melainkan hanya didistribusikan sebagian untuk operasional karena dana abadi dirancang untuk dapat bertahan dan dipergunakan antargenerasi. Dari dana filantropi ini menyumbang sebagian besar pendapatan universitas dan mampu menjembatani kesenjangan antara pendapatan yang bersumber dari biaya pendidikan, penelitian, dan pendapatan lainnya yang tidak mampu mencukupi biaya operasional universitas.

2. Biaya Pendidikan

Pendapatan yang bersumber dari biaya pendidikan mencakup pendapatan dari program gelar (*degree program*) dan program pendidikan berkelanjutan (*executive and continuing education program*), biaya SPP, serta biaya asrama (makan dan penginapan).

3. Penelitian

Amerika Serikat sebagai salah satu negara maju tidak luput dari kemajuan negaranya di bidang riset, dimana pemerintah mengalokasikan sebagian dana federal untuk proyek penelitian ilmiah perguruan tinggi sehingga memudahkan mahasiswanya melakukan praktek penelitian sebagai bagian dari kegiatan belajarnya

(Ferdinal, 2021). Hal ini juga ditemukan di *Harvard University* dimana salah satu sumber pendapatannya berasal dari sponsor federal pada bidang penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa juga mendapatkan dukungan dari non-federal atau oleh pihak swasta seperti yayasan, perusahaan, maupun sponsor non-federal lainnya.

4. Sumber Pendapatan Lain

Selain dari tiga pendapatan utama, terdapat sumber pendapatan lain yang ikut mendanai pendapatan *Harvard University* diantaranya yaitu publikasi dan royalti dari hak cipta, royalti dari komersialisasi kekayaan intelektual, pendapatan dari jasa, penyewaan dan parkir, biaya kesehatan dan klinik, pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan biaya pendidikan lainnya, dan pendapatan lain-lain.

Analisis Pendapatan *Harvard University*

Berdasarkan analisis pendapatan *Harvard University* dalam satu tahun dapat diketahui bahwa *Harvard University* mampu beroperasi di bawah empat sumber pendapatan yakni *philanthropy*, *research*, *education*, dan pendapatan lain-lain. Setiap tahunnya masing-masing sumber pendapatan memiliki perbedaan besaran distribusi yang dipengaruhi banyak hal. Salah satunya pada tahun 2021 pendapatan *Harvard University* mengalami penurunan dikarenakan pandemi *covid-19* yang mendunia. Hal ini berpengaruh pada operasional kampus yang menjadi terbatas sehingga berdampak pada hilangnya pendapatan di sebagian sektor seperti biaya hidup mahasiswa (asrama, makan, uang sekolah), SPP, parkir, dan pendapatan lainnya. Agar terbebas dalam permasalahan ini, *Harvard University* terus berupaya untuk menemukan peluang dalam menstabilkan pendapatannya kembali dengan memprioritaskan kegiatan penelitian dibandingkan kegiatan operasional kampus sebagaimana pada tahun lalu. Dengan mengandalkan dana abadi yang telah terkumpul menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menstabilkan pendapatan universitas, adanya sumbangan dari berbagai pihak dalam filantropi juga menyelamatkan kampus sehingga dapat beroperasi dengan baik di tengah keterpurukan ekonomi. Sebagaimana yang terjadi di AS, institusi pendidikan di Indonesia pun tak luput dari dampak pandemi yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan. Hal ini seiras dengan penelitian (Iqbal, Leny, Lubis, & Andrianto, 2022) di salah satu Madrasah di Indonesia yang ikut terdampak pembiayaan pendidikannya. Hal serupa juga terjadi di perguruan tinggi Kalimantan Selatan yang terpukul akibat pandemi sehingga pendapatan menjadi stagnan karena hanya mampu mengandalkan dana dari pemerintah dan SPP mahasiswa yang tidak seberapa (Riinawati, 2022). Pada tahun kedua pandemi ini distribusi sumber pendapatan *Harvard University* yang terbesar dipegang oleh filantropi, disusul sponsor penelitian, biaya pendidikan, dan pendapatan lain-lain. Di akhir tahun 2021, total pendapatan operasional *Harvard University* tercatat sebesar \$5.2 miliar, pendapatan ini mengalami penurunan sebesar \$124 juta (2%) dari tahun sebelumnya yang mencapai \$5.3 miliar.

Setelah masa pandemi pada tahun 2021, di tahun 2022 *Harvard University* mulai bangkit dengan kegiatan operasional kampus yang berjalan seperti sedia kala meski masih dalam batas-batas tertentu. Hal ini berdampak pada kondisi pendapatan *Harvard University* yang lebih baik meski masih dalam pengaruh ketidakstabilan perekonomian global. Di tahun 2022 tercatat pendapatan universitas meningkat sebesar 11% menjadi \$5.8 miliar. Keadaan ini didukung dengan kembalinya kegiatan pembelajaran mahasiswa di kampus sehingga pendapatan pendidikan dan layanan lainnya dapat dikelola kembali. Namun demikian, filantropi yang meliputi hadiah dan dana abadi masih menempati posisi teratas

penyumbang pendapatan *Harvard University*, disusul biaya pendidikan yang mengalami kelonjakan pesat karena kembalinya aktivitas mahasiswa setelah pandemi, pendapatan dari penelitian, dan terakhir pendapatan lain-lain. Tidak jauh berbeda pada tahun 2023, kondisi pendapatan *Harvard University* sekali lagi mengalami kenaikan menjadi \$6.1 miliar dengan filantropi sebagai sumber pendapatan terbesar, disusul biaya pendidikan, penelitian, dan terakhir dari pendapatan lainnya.

KESIMPULAN

Pendapatan di Harvard University bergantung pada tiga sumber pendapatan utama yaitu pendidikan atau biaya kuliah, penelitian yang disponsori, dan filantropi. Setiap sumber pendapatan memiliki perbedaan presentase dalam menyumbang pendapatan Harvard University. Selama periode 2021-2023 filantropi menduduki posisi pertama penyumbang pendapatan universitas, disusul biaya pendidikan, penelitian, dan pendapatan lainnya dari luar kegiatan akademik. Sumber pendapatan filantropi meliputi hadiah dan distribusi dana abadi, sumber pendapatan pendidikan meliputi biaya pendidikan gelar (degree program) dan pendidikan lanjutan, sumber pendapatan penelitian meliputi sponsor pemerintah dan swasta, dan pendapatan lain-lain meliputi layanan jasa universitas. Pendapatan Harvard University telah dikelola secara transparan dan akuntabel oleh Harvard Management Company (HMC) menjadikan keuangan universitas dapat dikelola dengan baik untuk memenuhi berbagai kegiatan operasional universitas dalam berbagai kondisi dapat dilihat dari tabel analisis sumber pendapatan Harvard University dalam satu tahun dan lintas tahun. Pencatatan keuangan diperlukan dalam kaitannya dengan strategi pengelolaan anggaran universitas dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi global. Sehingga diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi rujukan Lembaga Pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi dalam mengelola pembiayaan, terutama pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, E. M. (2022). *Do Corporate Governance and Top Management Team Diversity Have a Financial Impact Among Financial Sector? A Further Analysis*. Cogent Business and Management, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141093>
- Arfiq, ASN, & Pravitasari, D. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan dengan Aplikasi ZET Accounting pada Kampung Sayur Klampok Pandanarun Blitar. Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan , 4 (5), 1739-1749. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.708>
- Ariani, D. (2017, April). Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi di Indonesia. In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (Vol. 3, No. 1).
- Bileviciute, E., Draksas, R., Nevera, A., & Vainiūte, M. (2019). Competitiveness in Higher Education: The Case of University Management. Journal of Competitiveness, 11(4). <https://doi.org/10.7441/joc.2019.04.01>
- Cabral, A.R. (2023). 10 National Universities with the Biggest Endowments. US News. <https://www.usnews.com/education/best-colleges/articles/what-is-an-endowment-for-a-college>
- Ferdinal. (2021). *Warna Warni Dalam Budaya Amerika*. Padang: CV. Panawa Jemboan.
- Harvard University. (2021). *Financial Report Fiscal Year 2021*. Harvard Management Company (HMC).
- Harvard University. (2022). *Financial Report Fiscal Year 2022*. Harvard Management Company (HMC).
- Harvard University. (2023). *Financial Report Fiscal Year 2023*. Harvard Management Company (HMC).
- Iqbal, M., Leny, S., Lubis, S. A., & Andrianto, A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiayaan Pendidikan Siswa Mts. PAB 5 Helvetia. AUD Cendekia, 2(1).
- Lagi, R. K. (2020). COVID19–resilient education in the islands. Higher Education Research and Development, 39(7). <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1825347>
- Nufus, K., Supratikta, H., Muchtar, A., & Sunarsi, D. (2020). Analysis of financial performance: Case study of Pt. X employee cooperative. Utopia y Praxis Latino Americana, 25(Extra10). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155737>
- Parker, L. D. (2020). Australian universities in a pandemic world: transforming a broken business model? Journal of Accounting and Organizational Change, 16(4). <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2020-0086>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riinawati. (2022). *Education Financial Management During Covid-19 Pandemic Of Islamic University In South Kalimantan*. Mataram: Penerbit Lafadz Jaya

Copyright Holder:

© Shokhibul Mighfar, Raysita Gusti Purbaningrum, Muhammad Munadi. (2024)

First Publication Right:

© Journal of Education Management Research (JEMR)

This article is under:

